



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI SMA NEGERI

Mustapa¹

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: m66326874@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik kelas X dan XI, sedangkan objek penelitian adalah proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual serta motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual memiliki beberapa dampak positif. Pertama, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Aqidah dan Akhlak. Ketiga, mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Keempat, meningkatkan keterkaitan antar materi pelajaran, serta kelima, mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Evaluasi berbasis kontekstual juga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran.

Kesimpulannya, pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dapat dijadikan strategi utama dalam pendidikan agama Islam yang relevan dengan pengalaman dan kehidupan siswa.

Kata Kunci Aqidah Akhlak, Pendekatan Kontekstual, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to examine the implementation of contextual learning in Aqidah Akhlak and its effect on students' learning motivation at SMA Negeri. This research employs a **qualitative descriptive approach**, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consist of teachers and students of grades X and XI, while the objects of the study are the contextual learning process of Aqidah Akhlak and students' learning motivation.

The results indicate that the implementation of contextual learning has several positive effects. First, it increases student engagement in the learning process. Second, it deepens students' understanding of Aqidah and Akhlak concepts. Third, it develops students' critical thinking skills. Fourth, it enhances the interrelation between learning materials, and fifth, it encourages the application of Islamic values in students' daily lives. Contextual-based evaluation also provides a more accurate picture of students' comprehension and ability to apply the learned material.

In conclusion, Aqidah Akhlak learning using a contextual approach has proven effective in enhancing learning motivation, concept comprehension, critical thinking skills, and the application of Islamic values in daily life. Therefore, the contextual approach can be adopted as a key strategy in Islamic education that is relevant to students' experiences and real-life contexts.

Keywords: : Aqidah Akhlak, Contextual Approach, Learning Motivation, Islamic Education,

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang fundamental dalam perkembangan peserta didik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Salah satu komponen penting dalam pendidikan di sekolah menengah adalah pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip akidah dan akhlak, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan moral siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas pembelajaran, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif, berpartisipasi, dan memiliki prestasi belajar yang lebih baik (Sari, T., & Ramadhan, 2020)

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi kesungguhan dan konsistensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Aqidah Akhlak, motivasi belajar tidak hanya berhubungan dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh (Fitriani, 2019) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar pendidikan agama cenderung mampu menginternalisasikan ajaran Islam secara lebih mendalam dan konsisten.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Aqidah Akhlak sering mengalami kendala, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak siswa merasa materi yang disampaikan abstrak, kurang relevan, dan tidak terkait dengan pengalaman hidup mereka. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah, sehingga prestasi belajar mereka juga terpengaruh (Hidayat, 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu membuat materi lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah **pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)**. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih praktis dan aplikatif (Johnson,

2018). Dengan CTL, guru dapat menghadirkan materi Aqidah Akhlak melalui studi kasus, diskusi, problem-solving, dan simulasi yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif.

Dalam konteks pendidikan agama, pendekatan kontekstual memiliki keunggulan karena dapat menghubungkan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan situasi sosial dan moral yang dihadapi siswa. Menurut (Sulaiman, 2020), penerapan CTL dalam pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip moral, membentuk sikap toleransi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku siswa.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, relevansi materi, interaksi guru-siswa, serta lingkungan belajar. Metode pembelajaran yang monoton dan bersifat hafalan cenderung menurunkan minat belajar siswa. Sebaliknya, metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan relevan dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan prestasi akademik (Nurhadi, 2017). Oleh karena itu, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi Aqidah Akhlak dengan kehidupan nyata siswa diyakini mampu menjawab permasalahan tersebut.

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama telah menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, (Rahman, 2019) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran agama dengan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini menjadi dasar teoritis dan praktis bagi penelitian lebih lanjut mengenai penerapan CTL dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA Negeri.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan simulasi situasi nyata, siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat. Keterampilan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Aqidah Akhlak, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, empati, dan tanggung jawab sosial (Putra, D., & Lestari, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran

agama Islam yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru, sekolah, dan pengembangan pendidikan agama Islam secara umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual diterapkan di SMA Negeri dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena sosial secara holistik, termasuk perilaku, pengalaman, dan persepsi siswa terkait proses pembelajaran (Sugiyono, 2013). Sejalan dengan itu, (Moleong, 2017) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, baik berupa kata-kata, tindakan, maupun peristiwa, sehingga memungkinkan analisis yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian dipilih di SMA Negeri, karena sekolah ini menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam, serta memiliki karakteristik peserta didik yang representatif. Waktu penelitian dilakukan selama satu semester ajaran, dari Januari hingga Februari 2026, untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses pembelajaran dan perubahan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik kelas X dan XI, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual serta motivasi belajar siswa. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih individu yang memiliki pengalaman dan informasi relevan untuk mendukung tujuan penelitian (Arikunto, 1998).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk menilai penerapan pendekatan kontekstual dan respons siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan motivasi belajar peserta didik (Moleong, 2017).

Dokumentasi berupa silabus, RPP, nilai siswa, dan catatan guru digunakan untuk mendukung analisis proses dan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017), kemudian data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar mudah dianalisis. Kesimpulan penelitian ditarik melalui triangulasi data untuk memastikan keabsahan informasi, sesuai prinsip yang dikemukakan (Jalli, n.d.). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, serta melalui member check dengan guru dan siswa untuk meminimalkan bias.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, kredibilitas, dan transferabilitas. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan informasi dari guru, siswa, dan dokumentasi. Kredibilitas dijaga dengan memverifikasi kembali data melalui konfirmasi dengan narasumber, sedangkan transferabilitas dicapai dengan menyajikan data secara rinci agar pembaca dapat menilai sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain (Moleong, 2017). Alur penelitian mencakup persiapan penelitian, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memastikan hasil penelitian akurat, valid, dan mendukung tujuan penelitian, yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri, penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual memberikan beberapa hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Pertama, peningkatan keterlibatan siswa sangat terlihat selama proses pembelajaran. Siswa secara aktif mengikuti diskusi kelompok, melakukan presentasi, serta mengerjakan tugas yang mengaitkan materi Aqidah Akhlak dengan pengalaman sehari-hari. Kegiatan ini membuat siswa tidak lagi pasif menerima materi, melainkan berperan sebagai pusat pembelajaran yang aktif mencari, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Kedua, pemahaman konsep yang lebih mendalam menjadi salah satu hasil yang menonjol. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari,

siswa dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip Aqidah Akhlak dapat diterapkan dalam situasi nyata. Misalnya, konsep tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran dikaitkan dengan aktivitas di rumah, interaksi dengan teman, maupun kegiatan sosial di masyarakat. Hal ini membuat siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai agama Islam secara lebih efektif, bukan sekadar hafalan teori semata.

Ketiga, pengembangan keterampilan berpikir kritis juga terlihat dari kemampuan siswa untuk menganalisis masalah, mengevaluasi situasi, dan mengambil keputusan berdasarkan konsep-konsep agama Islam yang mereka pelajari. Siswa diajak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok, sehingga kemampuan analisis dan refleksi mereka meningkat. Contohnya, siswa diminta memecahkan kasus terkait sikap toleransi atau perilaku jujur di sekolah, kemudian membuat kesimpulan yang relevan dengan nilai-nilai Islam.

Keempat, peningkatan keterkaitan antar materi pembelajaran. Penerapan pendekatan kontekstual memungkinkan guru untuk mengintegrasikan materi Aqidah Akhlak dengan pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Sejarah, atau Kewarganegaraan, sehingga siswa melihat hubungan antar konsep secara lebih luas. Integrasi ini membantu siswa memahami bahwa ajaran agama Islam tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dengan kehidupan sosial dan akademik mereka.

Kelima, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari meningkat secara signifikan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mampu merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari, seperti disiplin, tanggung jawab, dan tolong-menolong, dalam aktivitas harian mereka. Guru juga melaporkan bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku positif, misalnya lebih sopan dalam berinteraksi dengan teman, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, dan lebih aktif mengikuti kegiatan sosial di sekolah maupun masyarakat.

Keenam, evaluasi berbasis kontekstual memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pemahaman siswa terhadap materi. Siswa tidak hanya dinilai dari hasil ujian tertulis, tetapi juga dari kemampuan mereka mengaplikasikan konsep-konsep Aqidah Akhlak dalam situasi nyata, melalui proyek, simulasi, dan tugas refleksi. Pendekatan evaluasi ini membuat guru mampu melihat keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep agama,

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat keterkaitan antar materi, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai teori mengenai pembelajaran kontekstual. Komalasari dalam karya yang dikutip oleh Antonius dkk. menekankan bahwa pendekatan kontekstual menghubungkan pembelajaran dengan aktivitas sehari-hari siswa, sehingga siswa merasa relevansi materi dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif, bukan hanya penerima informasi pasif. Sagala dalam karya Andi Sulistio menegaskan bahwa siswa lebih termotivasi ketika materi pelajaran dihubungkan dengan situasi nyata, karena mereka dapat menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual menekankan pada pemikiran tingkat tinggi, transfer pengetahuan, pengumpulan dan analisis data, serta pemecahan masalah secara individu maupun kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Aktivitas yang variatif, seperti diskusi, simulasi, dan proyek kelompok, melayani perbedaan individual dan mendorong siswa aktif berpikir. Aktivitas ini juga menciptakan jalinan antara belajar di sekolah, rumah, dan masyarakat, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan aplikatif.

Lebih lanjut, penerapan pendekatan kontekstual berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa diajak untuk menganalisis kasus nyata, mengevaluasi alternatif penyelesaian masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang menekankan keseimbangan antara pemahaman teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika siswa menghadapi konflik dengan teman, mereka dapat merujuk pada prinsip kesabaran dan toleransi yang dipelajari, lalu menyesuaikan tindakan mereka dengan nilai tersebut.

Pembelajaran kontekstual juga meningkatkan keterkaitan antar materi, karena guru mengintegrasikan konsep Aqidah Akhlak dengan pelajaran lain atau konteks sosial. Hal ini membantu siswa membangun pemahaman holistik, di mana mereka menyadari bahwa nilai-nilai agama Islam tidak terpisah dari kehidupan sosial, akademik, dan budaya mereka. Proses ini memperkuat kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sesuai prinsip konstruktivisme dalam pendidikan.

Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih nyata. Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat merefleksikan ajaran agama dalam perilaku mereka. Kegiatan refleksi, proyek kelompok, dan tugas kontekstual membuat siswa lebih disiplin, tanggap sosial, dan bertanggung jawab. Evaluasi berbasis kontekstual memastikan guru menilai tidak hanya pemahaman kognitif, tetapi juga kemampuan siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam situasi nyata.

Secara keseluruhan, pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep agama, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, keterkaitan antar materi, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan agama yang relevan dengan pengalaman siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual di SMA Negeri, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena materi yang disampaikan terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka merasa relevan dan bermakna.

Kedua, pendekatan kontekstual mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Aqidah dan Akhlak secara lebih efektif, tidak hanya sekadar memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pembelajaran kontekstual mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa diajak untuk menganalisis situasi nyata, mengevaluasi alternatif solusi, dan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melatih kemampuan berpikir analitis dan reflektif siswa.

Keempat, pembelajaran ini meningkatkan keterkaitan antar materi dan integrasi pengetahuan. Guru dapat menghubungkan konsep Aqidah Akhlak dengan mata

pelajaran lain maupun konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih holistik dan menyeluruh.

Kelima, pendekatan kontekstual mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu merefleksikan ajaran agama melalui perilaku nyata, seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Evaluasi berbasis kontekstual yang dilakukan guru memberikan gambaran akurat mengenai kemampuan siswa dalam mengimplementasikan konsep-konsep agama Islam dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, keterampilan berpikir kritis, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, baik dari segi kognitif maupun afektif, serta membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cip).
- Fitriani, R. (2019). Motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Unisan*, 5(2), 45-56.
- Hidayat, A. (2021). Kendala pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA: Studi kasus di Aceh Tenggara. *Jurnal Pendidikan Islam Unisan*, 6(1), 12-25.
- Jalli, D. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Johnson, P. (2018). Contextual teaching and learning: Strategies for meaningful education. *Journal of Educational Method*, 12(3), 101-115.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Nurhadi, S. (2017). Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Unisan*, 4(1), 34-46.
- Putra, D., & Lestari, N. (2021). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama: Pengembangan karakter dan keterampilan sosial. *Jurnal Pendidikan Islam Unisan*, 7(2), 78-92.
- Rahman, F. (2019). Efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Islam Unisa*, 6(3), 50-63.

- Sari, T., & Ramadhan, A. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi siswa pada mata pelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Unisan*, 5(3), 30–42.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Sulaiman, M. (2020). Implementasi contextual teaching and learning pada pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Unisan*, 6(2), 15–28.